

Madrasah Management Strategies for Supporting Transfer Student Adaptation: A Case Study in an Indonesian Islamic Elementary School

(Strategi Manajemen Madrasah dalam Mendukung Adaptasi Siswa Pindahan: Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah)



Miftahul Abidin ^{a,1*}, Yulia Tri Samiha ^{a,2}, Padli ^{a,3}, Saipul Annur ^{a,4}

^a Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 30126, Palembang, Indonesia

E-mail: ¹miftahulabidin58@gmail.com; ²yuliatrisamiha_uin@radenfatah.ac.id; ³padli.by@gmail.com; ⁴saipulannur_uin@radenfatah.ac.id;

*Corresponding Author.

E-mail address: miftahulabidin58@gmail.com (M. Abidin).

Received: April 16, 2026 | Revised: April 29, 2026 | Accepted: April 30, 2026



Abstract: This study aims to analyze the madrasah management strategies in overcoming the adaptation challenges of transfer students at MI Hijriyah 2 Palembang, to describe the supporting and inhibiting factors of the adaptation process, and to explain the roles of madrasah leadership, teachers, and the school environment in accelerating the students' academic, social, and religious integration. School transfers cause psychological stress, differences in learning cultures, and academic ability gaps that require systematic managerial handling. This study uses a descriptive qualitative approach with a case study design. Data were obtained through observation, in-depth interviews, and documentation involving the madrasah principal, homeroom teachers, religious education teachers, and transfer students. Data analysis utilized the Miles and Huberman interactive model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing and verification. Data validity was tested through source and technique triangulation. The results indicate that the adaptation management strategies for transfer students at MI Hijriyah 2 Palembang are implemented through orientation programs, differentiated learning, individual mentoring, peer support, religious habituation, and consistent institutional coordination. These strategies are able to create a sense of psychological security, increase academic participation, strengthen social integration, and foster the students' religious discipline. The main supporting factors include adaptive madrasah leadership, an inclusive school culture, humanistic teacher involvement, and a safe learning environment. Inhibiting factors encompass differences in students' initial abilities, emotional anxiety, limited teacher mentoring time, and adjustments to the school's religious culture. Overall, structured adaptation management has proven effective in facilitating the transformation of transfer students from a phase of alienation to active involvement in madrasah life.

Keywords: Adaptation Strategy; Madrasah Management; School Culture; Transfer Student Adaptation.

Abstrak: Penelitian ini berkontribusi dalam bidang manajemen madrasah dengan memberikan kerangka komprehensif terkait adaptasi siswa pindahan, dengan menekankan integrasi strategi akademik, sosial, dan religius yang belum banyak dibahas dalam literatur. Perpindahan sekolah menimbulkan tekanan psikologis, perbedaan budaya belajar, serta kesenjangan kemampuan akademik yang membutuhkan penanganan manajerial yang sistematis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang melibatkan kepala madrasah, guru kelas, guru pendidikan agama, serta siswa pindahan. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik. Penelitian ini juga menawarkan perspektif baru tentang bagaimana manajemen madrasah dapat mendukung siswa pindahan melalui integrasi strategi adaptasi akademik, sosial, dan religius, serta berkontribusi pada pemahaman yang lebih luas mengenai adaptasi siswa dalam konteks pendidikan Islam. Strategi tersebut mampu menciptakan rasa aman psikologis, meningkatkan partisipasi akademik,



memperkuat integrasi sosial, serta menumbuhkan disiplin religius siswa. Faktor pendukung utama meliputi kepemimpinan madrasah yang adaptif, budaya sekolah yang inklusif, keterlibatan guru yang humanis, serta lingkungan belajar yang aman. Faktor penghambat mencakup perbedaan kemampuan awal siswa, kecemasan emosional, keterbatasan waktu pendampingan guru, serta penyesuaian terhadap budaya religius sekolah. Secara keseluruhan, manajemen adaptasi yang terstruktur terbukti efektif dalam membantu transformasi siswa pindahan dari fase keterasingan menuju keterlibatan aktif dalam kehidupan madrasah.

Kata kunci: *Adaptasi Siswa Pindahan; Budaya Sekolah; Manajemen Madrasah; Strategi Adaptasi.*

Pendahuluan

Pendidikan adalah sebuah proses yang bertujuan untuk mengembangkan potensi manusia secara menyeluruh, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Lembaga pendidikan, baik sekolah maupun madrasah, memainkan peran penting dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas tetapi juga berkarakter. Proses adaptasi siswa pindahan menjadi sangat penting, mengingat tren perpindahan siswa yang terus meningkat. Berdasarkan data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, lebih dari 10% siswa SD mengalami perpindahan ke sekolah lain setiap tahunnya, terutama di wilayah urban yang memiliki berbagai pilihan lembaga pendidikan. Perpindahan ini dapat menyebabkan gangguan dalam proses belajar karena siswa harus beradaptasi dengan kurikulum, budaya sekolah, serta peraturan yang berbeda.

Fenomena ini menjadi tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan, khususnya madrasah, untuk menciptakan strategi manajerial yang dapat mendukung adaptasi siswa pindahan. Proses adaptasi siswa pindahan melibatkan berbagai dimensi, mulai dari aspek akademik hingga sosial-emosional. Penelitian oleh Cahyanti (2025) menunjukkan bahwa siswa pindahan cenderung mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan kurikulum yang berbeda, yang berdampak pada penurunan motivasi belajar dan keterlibatan sosial. Hal ini diperkuat oleh temuan Laksono et al. (2023) yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa pindahan mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan kurikulum dan pendekatan pembelajaran yang berbeda dari sekolah sebelumnya.

Lebih lanjut, kesulitan tersebut juga berkaitan dengan tekanan psikologis yang dialami siswa, seperti perasaan terasing atau cemas, yang dapat mengganggu proses adaptasi. Kurniawati et al. (2020) menyebutkan bahwa sebagian siswa pindahan mengalami perasaan tidak diterima di sekolah baru, yang berpotensi menimbulkan kecemasan sosial dan penurunan kinerja akademik. Oleh karena itu, diperlukan strategi manajerial yang responsif dan sistematis agar proses adaptasi dapat berlangsung secara optimal.

Dalam konteks manajemen pendidikan, pengelolaan lembaga pendidikan memerlukan pendekatan yang sistematis, efektif, dan efisien karena melibatkan berbagai sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan tidak hanya dipahami sebagai proses sosial, tetapi juga sebagai suatu sistem organisasi yang membutuhkan pengelolaan profesional (Ayanwale & Ndlovu, 2024). Konsep manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian menjadi landasan utama dalam mengelola lembaga pendidikan secara optimal (Dewi et al., 2023).

Dalam praktiknya, manajemen pendidikan menekankan pentingnya integrasi berbagai komponen, seperti tenaga pendidik, peserta didik, kurikulum, serta lingkungan belajar. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa manajemen merupakan proses pemanfaatan sumber daya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu (Menzli et al., 2022). Dalam konteks madrasah, pengelolaan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai-nilai spiritual peserta didik (Maghfuri et al., 2024).

Manajemen madrasah memiliki karakteristik khas karena mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan prinsip manajerial modern. Proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan tidak hanya berorientasi pada efisiensi, tetapi juga pada nilai-nilai moral dan spiritual. Prinsip tauhid, amanah, dan musyawarah menjadi landasan dalam

pengambilan keputusan, sehingga setiap kebijakan tidak hanya mempertimbangkan aspek rasional, tetapi juga nilai keadilan dan kemaslahatan (Handoyo et al., 2021). Selain itu, prinsip keterbukaan, partisipasi, akuntabilitas, dan keadilan menjadi dasar dalam menciptakan tata kelola madrasah yang efektif dan berintegritas (Saidin et al., 2024).

Adaptasi dalam pendidikan merupakan proses kompleks yang melibatkan penyesuaian terhadap lingkungan akademik, sosial, dan budaya. Wirawan et al. (2024) menjelaskan bahwa adaptasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengikuti pembelajaran, tetapi juga mencakup kemampuan menyesuaikan diri dengan norma dan interaksi sosial di lingkungan baru. Bagi siswa pindahan, proses ini menjadi lebih menantang karena mereka harus menghadapi perbedaan kurikulum, metode pembelajaran, serta dinamika sosial yang telah terbentuk sebelumnya.

Selain itu, aspek psikososial memegang peranan penting dalam keberhasilan adaptasi siswa pindahan. Perasaan diterima, dukungan sosial, serta interaksi positif dengan guru dan teman sebaya menjadi faktor penting dalam membangun rasa percaya diri dan motivasi belajar. Arifin et al. (2025) menegaskan bahwa keberhasilan adaptasi sangat dipengaruhi oleh kemampuan siswa dalam membangun relasi sosial dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah yang baru. Sebaliknya, kegagalan dalam proses adaptasi dapat menimbulkan perasaan terisolasi dan menurunkan semangat belajar siswa.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa adaptasi siswa pindahan umumnya dikaji dari perspektif akademik dan sosial, seperti peran guru, strategi pembelajaran, dan dukungan lingkungan sekolah. Namun, kajian yang menyoroti strategi manajemen madrasah secara sistemik masih relatif terbatas. Padahal, pendekatan manajerial yang terstruktur sangat diperlukan untuk memastikan bahwa proses adaptasi tidak hanya bersifat individual, tetapi juga didukung oleh kebijakan dan sistem kelembagaan yang terintegrasi.

Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis strategi manajemen madrasah dalam mengatasi tantangan adaptasi siswa pindahan dari Sekolah Dasar ke MI Hijriyah 2 Palembang. Pendekatan ini menekankan pada aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang terintegrasi, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan manajemen pendidikan Islam yang lebih adaptif, sistematis, dan berkelanjutan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggali secara mendalam fenomena sosial dan manajerial di lingkungan madrasah, khususnya terkait strategi manajemen dalam mengatasi tantangan adaptasi siswa pindahan dari Sekolah Dasar ke MI Hijriyah 2 Palembang (Sugiyono, 2019). Pendekatan ini dipilih karena tidak berorientasi pada generalisasi statistik, melainkan pada pemahaman kontekstual terhadap makna, proses, dan dinamika yang dialami oleh para partisipan.

Penelitian ini menggunakan paradigma interpretatif yang memandang realitas sosial sebagai hasil konstruksi makna yang dibangun melalui interaksi sosial. Oleh karena itu, strategi manajemen madrasah dipahami tidak hanya sebagai prosedur formal, tetapi juga sebagai praktik yang dipengaruhi oleh nilai, budaya, dan dinamika sosial (Sugiyono, 2019). Dalam paradigma ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang menafsirkan data berdasarkan konteks sosial dan kultural madrasah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali informasi dari informan terkait strategi manajemen adaptasi siswa pindahan. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung interaksi sosial, perilaku siswa, serta implementasi program adaptasi di lingkungan madrasah. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa arsip, laporan kegiatan, dan dokumen kebijakan yang relevan (Creswell & Creswell, 2018).

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi pedoman wawancara, lembar observasi,

dan format dokumentasi yang disusun secara sistematis guna memperoleh data yang komprehensif. Kombinasi ketiga instrumen ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang mendalam dan kontekstual mengenai strategi manajemen madrasah dalam mendukung adaptasi siswa pindahan (Sugiyono, 2021).

Teknik analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi proses pengkodean (*coding*), reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Pengkodean dilakukan dengan mengidentifikasi unit-unit data yang relevan, kemudian mengelompokkannya ke dalam kategori dan tema yang mencerminkan pola strategi manajerial yang ditemukan di lapangan. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan interpretasi dan penarikan makna.

Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai informan, yaitu pimpinan madrasah, guru, dan siswa pindahan. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh valid, konsisten, dan dapat dipercaya.

Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan keterlibatan, pengalaman, dan pengetahuan terkait strategi manajemen madrasah dalam mendukung adaptasi siswa pindahan. Informan terdiri atas pimpinan madrasah, guru, dan siswa pindahan sebagai subjek utama penelitian.

Tabel 1. Informan Penelitian

Kode Informan	Inisial	Jabatan/Status	Peran dalam Penelitian
IF-01	KH	Ketua Yayasan	Menentukan kebijakan strategis manajemen madrasah
IF-02	MS	Kepala Madrasah	Mengelola operasional dan mengoordinasikan program adaptasi
IF-03	AS	Guru	Melaksanakan pendampingan akademik dan sosial siswa pindahan
IF-04	YS	Guru	Melaksanakan pendampingan akademik dan sosial siswa pindahan
IF-05	EM	Guru	Melaksanakan pendampingan akademik dan sosial siswa pindahan
IF-06	AY	Siswa Pindahan	Mengalami dan merefleksikan proses adaptasi di madrasah
IF-07	NB	Siswa Pindahan	Mengalami dan merefleksikan proses adaptasi di madrasah
IF-08	AZ	Siswa Pindahan	Mengalami dan merefleksikan proses adaptasi di madrasah

Tabel 1 menunjukkan bahwa informan penelitian dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan langsung dalam proses adaptasi siswa pindahan di MI Hijriyah 2 Palembang. Ketua yayasan berperan dalam perumusan kebijakan strategis, kepala madrasah dalam pengelolaan operasional dan koordinasi program adaptasi, serta guru dalam pelaksanaan pendampingan akademik dan sosial di kelas. Sementara itu, siswa pindahan menjadi informan utama yang memberikan gambaran pengalaman adaptasi secara langsung. Komposisi informan ini memungkinkan diperolehnya data yang komprehensif, baik dari perspektif manajerial maupun pengalaman personal, sehingga analisis terhadap strategi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dapat dilakukan secara mendalam dan holistik.

Hasil

Adaptasi siswa pindahan merupakan fenomena pendidikan yang memerlukan perhatian manajerial yang serius, terutama dalam lembaga pendidikan berbasis keislaman seperti madrasah. Perpindahan siswa tidak hanya melibatkan perubahan lingkungan belajar, tetapi juga mencakup penyesuaian terhadap budaya akademik, kedisiplinan, serta kebiasaan religius yang baru. Perbedaan sistem pembelajaran, kurikulum keagamaan, dan tradisi sekolah dapat

menimbulkan tekanan psikologis yang tidak selalu terlihat secara langsung, namun berpengaruh terhadap kesiapan belajar siswa.

Siswa yang tidak memperoleh pendampingan yang memadai berpotensi mengalami kesulitan akademik, penurunan motivasi belajar, serta hambatan dalam penyesuaian sosial yang dapat berdampak jangka panjang terhadap perkembangan kepribadian mereka. Oleh karena itu, madrasah sebagai institusi pendidikan memiliki tanggung jawab strategis untuk merancang sistem adaptasi yang terencana, sehingga proses transisi siswa berlangsung secara bertahap, sehat, dan manusiawi. Pendekatan yang sensitif terhadap kebutuhan emosional dan spiritual siswa menjadi penting agar perpindahan sekolah tidak dipandang sebagai krisis, melainkan sebagai peluang pertumbuhan dan pembentukan karakter.

Dalam perspektif manajemen pendidikan, adaptasi siswa pindahan tidak dapat dipandang sebagai persoalan individual semata, melainkan sebagai isu kelembagaan yang membutuhkan kebijakan, koordinasi, dan pengelolaan yang sistematis. Strategi adaptasi menjadi bagian integral dari fungsi manajemen yang mencakup perencanaan program, pengorganisasian sumber daya, pelaksanaan pendampingan, serta pengawasan perkembangan siswa secara berkelanjutan. Pendekatan ini memastikan bahwa proses adaptasi terintegrasi dalam sistem pembelajaran madrasah secara menyeluruh.

Keberhasilan adaptasi siswa mencerminkan kualitas tata kelola madrasah dalam merespons keragaman latar belakang peserta didik. Madrasah yang memiliki manajemen adaptasi yang baik mampu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, di mana siswa pindahan tidak diposisikan sebagai "pendatang", tetapi sebagai bagian utuh dari komunitas pendidikan. Integrasi ini membutuhkan kepemimpinan yang visioner, komunikasi yang efektif antar guru, serta mekanisme evaluasi yang memungkinkan perbaikan berkelanjutan terhadap program adaptasi.

MI Hijriyah 2 Palembang sebagai lembaga pendidikan Islam dasar menghadapi dinamika yang khas dalam penerimaan siswa pindahan. Madrasah ini menerima siswa dari berbagai latar belakang, baik sekolah umum maupun lembaga pendidikan berbasis agama, sehingga perbedaan kemampuan akademik dan kebiasaan religius menjadi tantangan nyata dalam proses pembelajaran. Kondisi ini menuntut adanya strategi adaptasi yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mencakup aspek pedagogis dan psikologis.

Lingkungan madrasah yang menekankan pembiasaan religius, kedisiplinan, dan interaksi sosial Islami memerlukan proses pengenalan serta pendampingan yang terstruktur. Hal ini bertujuan agar siswa pindahan mampu menyesuaikan diri tanpa mengalami perasaan terasing. Proses adaptasi tidak hanya berfokus pada penyesuaian kurikulum, tetapi juga pada pembentukan rasa memiliki terhadap lingkungan madrasah. Ketika siswa merasa diterima dan didukung, proses belajar akan berlangsung lebih stabil dan produktif.

Temuan hasil wawancara mengenai strategi manajemen madrasah dalam mendukung adaptasi siswa pindahan diperkuat oleh hasil observasi langsung yang dilakukan selama proses pembelajaran dan kegiatan harian berlangsung. Berdasarkan catatan observasi, pola pendampingan guru terhadap siswa pindahan dilakukan secara konsisten melalui interaksi personal, bimbingan bertahap, serta pelibatan aktif dalam kegiatan kelas dan pembiasaan religius.

Guru terlihat memberikan perhatian lebih kepada siswa pindahan secara proporsional tanpa menimbulkan stigma di hadapan siswa lain, sehingga suasana kelas tetap inklusif dan suportif. Siswa pindahan tampak mengikuti aktivitas pembelajaran, doa bersama, tadarus, serta interaksi sosial dengan tingkat kepercayaan diri yang meningkat secara bertahap.

Hasil observasi ini menguatkan temuan wawancara yang menunjukkan bahwa strategi adaptasi di madrasah tidak hanya bersifat administratif, tetapi telah menjadi praktik nyata yang terinternalisasi dalam budaya sekolah. Konsistensi antara data wawancara dan observasi menunjukkan bahwa implementasi strategi adaptasi berjalan secara sistematis dan berkelanjutan. Dengan demikian, manajemen adaptasi di MI Hijriyah 2 Palembang dapat

dipahami sebagai praktik kelembagaan yang terstruktur, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan siswa secara holistik.

Diskusi

Strategi manajemen adaptasi siswa pindahan di MI Hijriyah 2 Palembang menunjukkan bahwa perpindahan sekolah dipahami sebagai proses transisi perkembangan yang kompleks, bukan sekadar perpindahan administratif. Transisi ini mencakup perubahan simultan pada dimensi akademik, sosial, emosional, dan religius siswa, sehingga memerlukan pendekatan manajemen yang mampu mengelola ketidakpastian sekaligus menjaga stabilitas psikologis peserta didik. Dalam konteks ini, madrasah memposisikan adaptasi sebagai bagian dari kualitas layanan pendidikan, sehingga keberhasilannya menjadi indikator kinerja kelembagaan, bukan semata tanggung jawab individu siswa.

Pendekatan tersebut menunjukkan adanya pergeseran paradigma dari model pendidikan yang menuntut penyesuaian sepihak dari siswa menuju model yang adaptif terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik. Strategi adaptasi tidak dibangun atas asumsi bahwa siswa harus segera mengikuti sistem yang ada, melainkan bahwa sistem pendidikan perlu menyediakan ruang transisi yang memungkinkan siswa beradaptasi secara bertahap tanpa tekanan berlebihan. Dengan demikian, adaptasi dipahami sebagai proses integrasi yang dikelola secara sadar melalui kebijakan, struktur organisasi, praktik pedagogis, dan iklim sosial sekolah.

Dari perspektif fungsi manajemen pendidikan, strategi adaptasi di madrasah ini mencerminkan penerapan kerangka POAC (*planning, organizing, actuating, controlling*) secara terintegrasi. Perencanaan tidak hanya berfokus pada prosedur administratif penerimaan siswa, tetapi juga merancang pengalaman awal yang aman secara psikologis. Hal ini menunjukkan bahwa madrasah mampu mengidentifikasi risiko adaptasi sejak tahap awal, seperti kecemasan, rasa tertinggal, dan kebingungan terhadap budaya sekolah. Dengan memasukkan dimensi psikologis dalam perencanaan, madrasah mengakui bahwa kegagalan adaptasi sering kali berakar pada aspek emosional, bukan semata kemampuan akademik.

Strategi ini selaras dengan pendekatan manajemen pendidikan humanistik yang menekankan pentingnya keamanan psikologis sebagai fondasi pembelajaran. Dukungan sosial dan pengakuan emosional terbukti meningkatkan keterlibatan individu dalam suatu organisasi (Retnowati & Masnawati, 2024). Dalam konteks pendidikan, siswa yang merasa diterima cenderung menunjukkan partisipasi akademik yang lebih tinggi. Hal ini juga sejalan dengan teori hierarki kebutuhan yang menempatkan rasa aman dan penerimaan sosial sebagai prasyarat sebelum individu mencapai aktualisasi diri (Ihensekien & Joel, 2023).

Konsep *psychological safety* turut memperkuat analisis ini, yaitu kondisi di mana individu merasa aman untuk berekspresi tanpa takut mengalami penilaian negatif (Harras, 2024). Dalam lingkungan seperti ini, siswa tidak berada dalam kondisi defensif, melainkan dalam posisi eksploratif yang mendorong keterlibatan aktif dalam proses belajar. Dengan demikian, strategi adaptasi madrasah dapat dipahami sebagai rekayasa pedagogis yang menempatkan stabilitas emosional sebagai prasyarat utama keberhasilan akademik.

Secara keseluruhan, strategi manajemen adaptasi di MI Hijriyah 2 Palembang menunjukkan model tata kelola pendidikan yang inklusif, sistematis, dan humanistik. Adaptasi tidak dipandang sebagai masalah yang harus diselesaikan secara cepat, melainkan sebagai proses perkembangan yang memerlukan waktu, empati, dan struktur yang jelas. Kombinasi perencanaan holistik, koordinasi kolektif, pelaksanaan pedagogi adaptif, serta pengawasan berkelanjutan membentuk ekosistem adaptasi yang saling menguatkan.

Analisis faktor penghambat adaptasi menunjukkan bahwa proses ini dapat dipahami melalui kerangka *Diffusion of Innovation Theory*. Dalam perspektif ini, adaptasi merupakan proses adopsi terhadap sistem sosial baru yang melibatkan interpretasi dan negosiasi makna. Hambatan yang muncul bukan sekadar masalah individu, tetapi merupakan bagian alami dari

fase awal adopsi inovasi (Pateli, 2020). Ketika siswa memasuki lingkungan baru, mereka belum memiliki kerangka referensi yang cukup untuk memahami sistem yang berlaku, sehingga muncul ketidakpastian dan kehati-hatian dalam berinteraksi.

Perbedaan kurikulum dan metode pembelajaran juga meningkatkan kompleksitas proses adaptasi. Tingkat kompleksitas suatu sistem memengaruhi kecepatan adopsi individu terhadap sistem tersebut (Venkatesh et al., 2003). Siswa pindahan tidak hanya dituntut memahami materi, tetapi juga menyesuaikan cara belajar yang berbeda. Dalam kondisi ini, hambatan akademik tidak selalu mencerminkan keterbatasan kemampuan, melainkan persepsi terhadap tingkat kesulitan sistem baru. Persepsi ini menentukan apakah siswa melihat lingkungan sebagai peluang atau ancaman.

Dengan demikian, hambatan adaptasi dapat dipahami sebagai indikator bahwa siswa sedang berada dalam fase pembentukan sikap terhadap sistem baru. Ketika fase ini dikelola secara sensitif dan bertahap, proses adaptasi akan berkembang menjadi integrasi yang lebih stabil. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan adaptasi tidak ditentukan oleh ketiadaan hambatan, melainkan oleh kemampuan lembaga dalam mengelola proses perubahan secara manusiawi dan sistematis.

Selanjutnya, faktor pendukung adaptasi menunjukkan bahwa keberhasilan proses transisi siswa merupakan hasil dari ekosistem pendidikan yang terintegrasi. Lingkungan madrasah secara aktif membangun rasa aman psikologis melalui interaksi sosial yang positif, budaya sekolah yang inklusif, serta praktik pedagogis yang adaptif. Dalam perspektif difusi inovasi, madrasah berperan sebagai sistem sosial yang memfasilitasi adopsi nilai dan praktik baru melalui pengalaman yang konsisten dan berulang.

Kepemimpinan madrasah menjadi faktor kunci dalam membentuk budaya organisasi yang mendukung adaptasi siswa. Pemimpin tidak hanya menetapkan kebijakan, tetapi juga menciptakan norma emosional yang memengaruhi cara guru berinteraksi dengan siswa. Dalam kerangka difusi inovasi, pemimpin berfungsi sebagai *opinion leader* yang menentukan arah penerimaan inovasi dalam organisasi. Ketika nilai empati dan inklusivitas ditanamkan secara konsisten, guru akan mereproduksi nilai tersebut dalam praktik pembelajaran sehari-hari.

Secara keseluruhan, faktor pendukung adaptasi di MI Hijriyah 2 Palembang bekerja secara sistemik melalui integrasi kepemimpinan, budaya sekolah, relasi interpersonal, serta pembiasaan religius. Adaptasi tidak terjadi karena paksaan, tetapi karena lingkungan mampu menciptakan pengalaman belajar yang aman dan bermakna. Dalam kondisi ini, siswa tidak hanya menyesuaikan diri, tetapi juga mengembangkan rasa memiliki terhadap lingkungan madrasah. Adaptasi pun berkembang dari sekadar penyesuaian perilaku menjadi proses integrasi yang berkelanjutan.

Kesimpulan

Sebagai bagian dari kontribusi praktis penelitian ini, model implementasi adaptasi siswa pindahan di madrasah perlu dikembangkan secara sistematis dan terstruktur. Model tersebut mencakup program orientasi yang berfungsi memperkenalkan lingkungan madrasah, budaya sekolah, serta aktivitas sosial dan religius sebagai fondasi awal integrasi siswa. Selain itu, pendampingan individual menjadi komponen penting yang melibatkan guru, teman sebaya, dan pimpinan madrasah dalam memberikan dukungan personal selama proses adaptasi berlangsung.

Pendekatan pembelajaran diferensiasi juga diperlukan sebagai bentuk respons terhadap keragaman kemampuan akademik siswa pindahan. Penyesuaian metode pembelajaran ini diarahkan untuk memperkuat keterampilan dasar sekaligus memberikan pengayaan materi secara bertahap. Di sisi lain, koordinasi institusional perlu diperkuat melalui kerja sama antara guru, kepala madrasah, dan orang tua, sehingga proses komunikasi dan pemantauan perkembangan siswa dapat berjalan secara berkelanjutan dan terarah.

Model adaptasi ini memiliki potensi untuk diterapkan pada madrasah lain dengan

penyesuaian terhadap konteks lokal, karakteristik peserta didik, serta kapasitas kelembagaan masing-masing. Dengan demikian, adaptasi siswa pindahan tidak hanya menjadi tanggung jawab individu, tetapi menjadi bagian integral dari sistem manajemen pendidikan yang inklusif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen di MI Hijriyah 2 Palembang dalam mengelola adaptasi siswa pindahan bekerja sebagai suatu sistem yang dirancang secara sadar, terstruktur, dan berlapis. Adaptasi tidak dipahami sebagai proses administratif semata, melainkan sebagai bentuk manajemen perubahan yang mencakup dimensi akademik, emosional, sosial, struktural, dan religius secara simultan. Tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan membentuk kerangka kerja yang stabil, sementara budaya kerja kolektif guru, relasi interpersonal yang humanistik, serta pembiasaan religius menciptakan iklim psikologis yang aman bagi siswa.

Hambatan adaptasi tidak dihilangkan secara instan, melainkan dikelola sebagai bagian alami dari proses transisi yang memerlukan pendampingan bertahap. Dalam perspektif *Diffusion of Innovation*, strategi madrasah dapat dipahami sebagai proses difusi budaya sekolah yang memungkinkan siswa mengadopsi nilai, ritme, dan identitas baru melalui pengalaman yang berulang. Ketika lingkungan belajar bersifat kompatibel, suportif, dan konsisten, resistensi awal siswa secara perlahan berubah menjadi keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, keberhasilan adaptasi bukan merupakan hasil kebetulan, tetapi merupakan manifestasi dari tata kelola pendidikan yang reflektif, empatik, dan sistematis.

Temuan penelitian juga menegaskan bahwa faktor pendukung adaptasi membentuk ekosistem yang saling menguatkan antara struktur organisasi dan pengalaman personal siswa. Kepemimpinan yang empatik, konsistensi pendekatan guru, dukungan teman sebaya, serta pembiasaan religius yang humanistik berfungsi sebagai jaringan pengaman psikologis yang mempercepat integrasi siswa pindahan. Praktik religius tidak hanya berperan sebagai rutinitas, tetapi juga sebagai mekanisme simbolik yang menumbuhkan rasa memiliki terhadap lingkungan madrasah.

Hambatan akademik, sosial, dan budaya tidak berkembang menjadi krisis karena direspons melalui strategi yang fleksibel dan berorientasi pada stabilisasi emosi sebelum tuntutan performa akademik. Hal ini menunjukkan bahwa adaptasi yang efektif memerlukan orkestrasi seluruh elemen sekolah, bukan sekadar intervensi parsial. Pada akhirnya, strategi adaptasi di MI Hijriyah 2 Palembang merepresentasikan model manajemen pendidikan Islam yang inklusif dan berkelanjutan, di mana perubahan tidak hanya terjadi pada aspek perilaku belajar, tetapi juga pada pembentukan identitas, kedisiplinan, dan rasa kebersamaan dalam komunitas madrasah.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam penyusunan artikel ini.

Pernyataan Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan dalam penelitian dan penulisan artikel ini.

References

- Arifin, J., Saifullah, M., & Akhir, S. (2025). Adaptasi sosial dan budaya dalam perkembangan pembelajaran: Studi kasus SMPN 12 Barru. *Padaringan: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 98–108.
- Ayanwale, M. A., & Ndlovu, M. (2024). Investigating factors of students' behavioral intentions to adopt chatbot technologies in higher education: Perspective from expanded diffusion theory of innovation. *Computers in Human Behavior Reports*, 14, 100396. <https://doi.org/10.1016/j.chbr.2024.100396>

- Cahyanti, N. S. (2025). Strategi kepemimpinan adaptif kepala sekolah dalam manajemen kurikulum yang adaptif di sekolah-sekolah tertinggal. *Al-Amin: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 11(1), 1–14.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Dewi, D. E., Cahyani, P. N. A., & Megawati, L. R. (2023). Increasing adoption of the internet of things in Indonesian agriculture based on a review of Everett Rogers' diffusion theory of innovation. In *Proceedings published by Atlantis Press*. Atlantis Press. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-144-9_29
- Handoyo, K., Mudhofir, M., & Maslamah, M. (2021). Implementasi manajemen berbasis madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan di madrasah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 321. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1855>
- Harras, H. (2024). Dampak dukungan pimpinan, dukungan rekan kerja, dan dukungan keluarga terhadap motivasi kerja pegawai Bank Panin. *Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(2).
- Ihensekien, O. A., & Joel, A. C. (2023). Abraham Maslow's hierarchy of needs and Frederick Herzberg's two-factor motivation theories: Implications for organizational performance. *The Romanian Economic Journal*, 85, 31–49. <https://doi.org/10.24818/rej/2023/85/04>
- Kurniawati, E., Arafat, Y., & Puspita, Y. (2020). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui manajemen berbasis sekolah. *Journal of Education Research*, 1(2), 134–137. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.12>
- Laksono, P. J., Patriot, E. A., Shiddiq, A. S., & Astuti, R. T. (2023). Etnosains: Persepsi calon guru kimia terhadap pembelajaran kontekstual berbasis budaya. *Orbital: Jurnal Pendidikan Kimia*, 7(1), 66–80. <https://doi.org/10.19109/ojpk.v7i1.17114>
- Maghfuri, S., Jalaluddin, J., Ramlah, R., & Miftahuddin, M. (2024). Kompetensi kepala madrasah dalam manajemen pembiayaan pendidikan. *Journal of Educational Research*, 2(2), 301–314. <https://doi.org/10.56436/jer.v2i2.244>
- Menzli, L. J., Smirani, L. K., Boulahia, J. A., & Hadjouni, M. (2022). Investigation of open educational resources adoption in higher education using Rogers' diffusion of innovation theory. *Heliyon*, 8(7), e09885. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09885>
- Pane, R. M., & Lubis, S. (2024). Upaya pesantren dalam mengatasi problematika adaptasi santri baru di pondok pesantren Kabupaten Tapanuli Selatan. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 237–256. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v9i2.2379>
- Pateli, A. (2020). Organizational adoption of social media in the hospitality industry: An integrated approach based on DIT and TOE frameworks. *Sustainability*, 12, 71.
- Retnowati, E., & Masnawati, E. (2024). Pengaruh dukungan organisasi dan komitmen organisasi terhadap kinerja karyawan. *Jurnal Baruna Horizon*, 6(2), 86–94. <https://doi.org/10.52310/jbhorizon.v6i2.104>
- Saidin, S., Maisah, M., & Fadhilah, F. (2024). Manajemen madrasah dalam meningkatkan profesional guru. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 2(2), 92–108. <https://doi.org/10.61104/alz.v2i2.328>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User acceptance of information technology: Toward a unified view. *MIS Quarterly*, 27(3), 425–478. <https://doi.org/10.2307/30036540>
- Wirawan, A., Kusmana, F. P., Nabilah, F. P., & Kusumaningrum, H. (2024). Adaptasi sekolah terhadap perubahan lingkungan eksternal: Strategi dan implementasi. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan dan Bahasa*, 1(4), 189–206.